



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 30B /F.7-UMJ/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK
NID : 20.694
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan ini menugaskan :

Nama : Nuryaningsih, M.Keb
NIDN : 310068302
Jabatan : Dosen Prodi Sarjana Kebidanan

Untuk membuat pengembangan bahan ajar di mata kuliah *Learning Skill and IT* (LSiT) dengan membuat PPT

Setelah mengikuti kegiatan tersebut agar melaporkan hasilnya selambat-lambatnya 2 minggu setelah kegiatan dengan melampirkan laporan pengabdian masyarakat.

Jakarta, 6 April 2024

Dek.,

Dr. dr. Tri Ariguntar Wikaning Tyas, Sp.PK
NID/NIDN : 20694/0020077005

MOTIVASI DAN KONSEP DIRI

NURYANINGSIH, M.Keb



TUJUAN PEMBELAJARAN

Akhir Pembelajaran MAHASISWA MAMPU:

1. Memahami Motivasi
2. Memahami Konsep Diri
3. Memahami Gaya Belajar
4. Memahami Mind Setting dan Manajemen Waktu
5. Memahami Lingkungan Belajar

MOTIVASI

01

PENGERTIAN MOTIVASI

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas.

SARDIMAN (2000)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai,

SANTROCK (2007)

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

UNO (2008)

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”



—

INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

● Adanya hasrat dan keinginan berhasil

● Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar

● Adanya harapan dan cita-cita masa depan

● Adanya penghargaan dalam belajar

● Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

● Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

JENIS-JENIS MOTIVASI BELAJAR

Ryan dan Deci (dalam Luqman, 2011) dalam teori *self-determination* membagi tipe motivasi berdasarkan orientasi tujuannya (*goal orientation*) yaitu

1. Amotivation

Ryan dan Deci (2000) menjelaskan bahwa *amotivation* yaitu sebagai bentuk kurangnya niat dalam melakukan sesuatu. Ketika tidak termotivasi, tingkah laku seseorang terlihat kurangnya niat atau hasrat dan kurangnya rasa alasan personal dalam bertindak. Amotivasi adalah hasil dari tidak adanya perhatian terhadap aktifitas, tidak merasa kompeten untuk melakukan sesuatu, atau tidak percaya bahwa sesuatu yang diinginkan akan ada hasilnya.

2. Intrinsic Motivation

Ryan dan Deci (2000) mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai melakukan suatu aktifitas untuk memenuhi kepuasan dasar ketimbang untuk memisahkan akibat yang akan terjadi dari aktifitas tersebut. Sardiman (2008) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

3. Extrinsic Motivation

Ryan dan Deci (2000) menjabarkan motivasi ekstrinsik sebagai konstruk yang berhubungan apabila sebuah aktifitas selesai dilakukan dengan perintah untuk mencapai beberapa hasil yang terpisah. Motivasi ekstrinsik demikian berbeda dengan motivasi intrinsik, yang mana melakukan aktifitas semata-mata hanya untuk kesenangan dari melakukan aktifitas tersebut, dari pada nilai yang ada pada aktifitas tersebut.

ASPEK-ASPEK MOTIVASI BELAJAR

WALGITO, 2004

- a. Aspek Arousal keadaan dorongan dalam diri individu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani karena keadaan mental serta berpikir dan ingatan.
- b. Aspek direction merupakan perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan
- c. Aspek maintenance merupakan upaya mempertahankan tingkah laku untuk mencapai sasaran

PURWANTO DAN WIJAYANTI, 2004

Menyatakan motivasi mengandung komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang dengan cara tertentu.
- b. Motivasi yang mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, sehingga menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu.
- c. Untuk menopang dan menjaga tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

Spitzer's (dalam Frith, 2004);

- a. *Action*
- b. *Fun*
- c. *Choice*
- d. *Social Interaction*
- e. *Error Tolerance*
- f. *Measurement*
- g. *Feedback*
- h. *Challenge*
- i. *Recognition*

BENTUK-BENTUK MOTIVASI BELAJAR

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan atau kompetisi
- d. *Ego-involvement*
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui



FUNGSI MOTIVASI BELAJAR

- 1 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai
- 3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

KOMPONEN KONSEP DIRI

02



PENDAHULUAN

Salah satu aspek kepribadian yang akan sangat mewarnai perilaku individu adalah konsep diri. Konsep diri adalah bagian yang penting dalam kehidupan individu, konsep diri merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan, dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri tersebut menunjang individu menjalani hidupnya, karena bagaimanapun dia memandang dirinya begitu pula dia menjalani kehidupannya.

B

A

C

PENGERTIAN KONSEP DIRI

01 SYAMSU YUSUF (2002)

(a). persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri. (b). Kualitas persiapan individu tentang dirinya, dan (c). Suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya.

03 MANNING (2007)

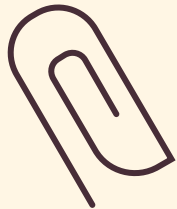
Konsep diri (*self-concept*) sebagai persepsi pelajar terhadap evaluasi kompetensi atau kemampuan yang terwujud dalam persepsi diri (*self-perception*) yang ada pada dirinya.




02 WIGFIELD, ET, AL (2005)

Konsep diri sebagai kepercayaan diri dan evaluasi individu tentang karakteristik yang ada pada diri mereka, peran-peran mereka, kemampuan mereka, dan hubungan sosial mereka.





04 MEAD dalam ROHMAN (2011)

Konsep diri adalah kemampuan seseorang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai obyek. Diri adalah kemampuan khas untuk menjadi subyek sekaligus obyek.





“Konsep diri merupakan pandangan individu mengenai segala sesuatu yang terkait dengan dirinya sendiri baik yang bersifat, fisik, psikis, serta sosial yang diperoleh dari pengalaman serta interaksi dengan orang lain.”



—

DIMENSI KONSEP DIRI



CALHOUN DAN ACOCELLA (1995)

Konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu:

- Pengetahuan mengenai diri sendiri
- Pengharapan mengenai diri sendiri
- Penilaian mengenai diri.

PUDJIJOGYANTI (1993)

Konsep diri terbentuk dari 2 komponen yaitu

- Komponen kognitif (pengetahuan individu tentang dirinya/siapa saya? Atau merupakan gambaran objektif yang melahirkan citra diri
- Komponen afektif (penilaian individu terhadap dirinya yang akan membentuk penerimaan diri (*self-acceptance*), serta harga diri (*self-esteem*) pada individu. merupakan gambaran subjektif seseorang mengenai dirinya sendiri.

SYAMSU YUSUF (2002)

Konsep diri memiliki tiga komponen utama:

- Physical self-concept* yaitu citra diri seseorang tentang penampilan dirinya/*body image*.
- Psychological self-concept* yaitu konsep seseorang tentang kemampuan/keunggulan dan ketidakmampuan/kelemahan dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya; *honesty, selfconfidence, independence*, dan *courage*.
- Attitudinal* yaitu komponen yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaannya.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSEP DIRI

HARLOCK (1997)

- a. Usia kematangan
- b. Penampilan diri
- c. Kepatutan seks
- d. Nama serta julukan
- e. Hubungan keluarga
- f. Teman-teman sebaya
- g. Kreatifitas
- h. Cita-cita

SYAMSU YUSUF (2002)

- a. Kondisi fisik
- b. Cita-cita/harapan
- c. Kondisi keluarga
- d. Teman sebaya



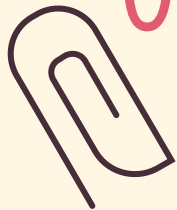
GAYA BELAJAR

03

PENGERTIAN GAYA BELAJAR

01 WINKEL (1996)

Gaya belajar merupakan cara khas belajar bagi siswa. Cara khas ini bersifat individual yang kerap kali tidak disadari dan sekali terbentuk serta cenderung bertahan terus



02 JAMES & GARDNER (2001)

Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.

03 NASUTION (2003)

Gaya belajar atau *Learning style* adalah cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar

04 JOKO SUSILO (2006)

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut

JENIS-JENIS GAYA BELAJAR

VISUAL (Visual Learns)

Menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, ciri-cirinya cenderung melihat sikap, gerak bibir pengajar. Kurang mampu mengingat informasi secara lisan

Kinestatik

Mengharuskan menyentuh barang tertentu untuk mendapatkan informasi agar dapat mengingatnya

1

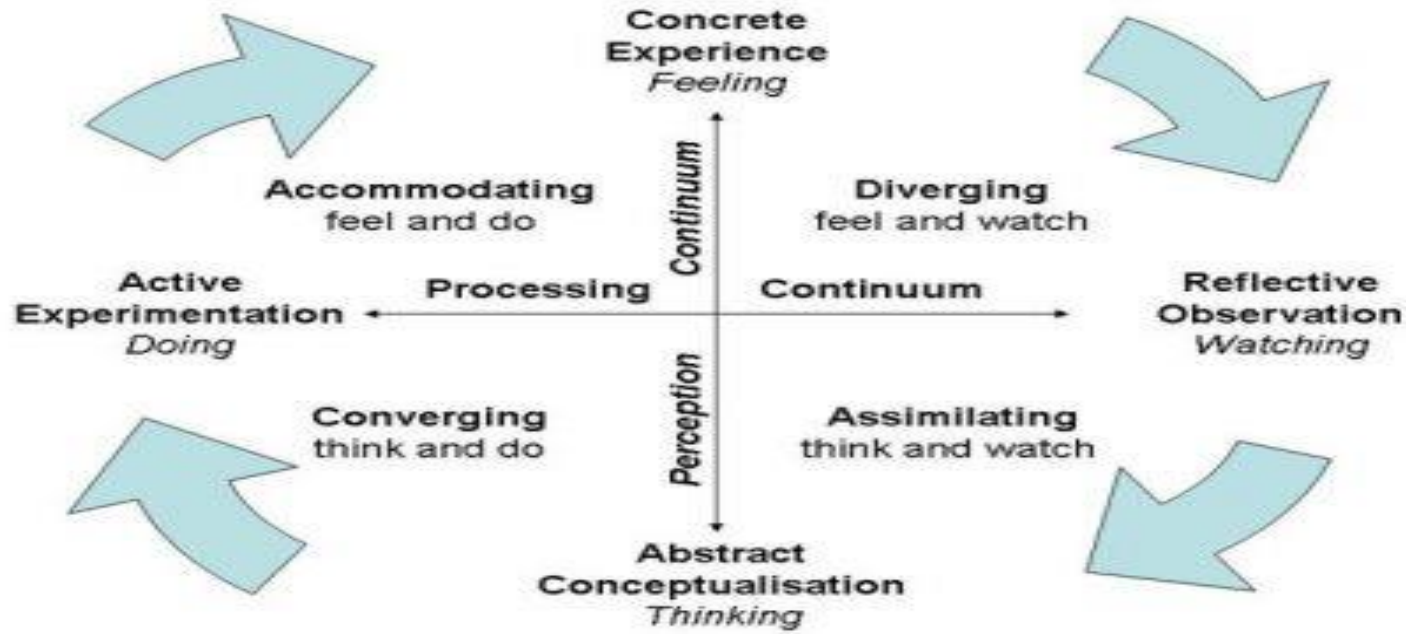
2

Auditori

Menitikberatkan pada ketajaman pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat pelajaran

3

GAYA BELAJAR MODEL DAVID KOLB (Pembelajaran Berbasis Pengalaman)



DUA KATEGORI GAYA BELAJAR



1. Bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (Modalitas)
2. Cara seseorang mengatur, mengolah dan menyerap informasi tersebut (domain otak)

(DePorter & Hernack, 2004)



-

MIND SETTING dan MANAJEMEN WAKTU

04

“Pengelolaan waktu lebih dari sekedar mengelola waktu, tetapi lebih kepada bagaimana mengelola diri terhadap waktu.”



—

MANAJEMEN WAKTU

01 Membuat daftar rencana belajar

Dengan membuat daftar rencana belajar, rutinitas mahasiswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Daftar rencana belajar dapat membantu mahasiswa untuk mengingat kegiatan yang harus dilakukan dalam satu hari tersebut.

03 Menentukan Prioritas

Dengan menentukan skala prioritas untuk menjadikan aktivitas terpenting berada di peringkat yang harus dilakukan lebih dahulu daripada aktivitas lainnya



02 Membuat Target Belajar

Dengan target belajar yang telah dibuat, motivasi mahasiswa akan meningkat karena ada tujuan atau target yang harus dicapai dengan tepat waktu. Terdapat dua cara untuk membuat target belajar, yaitu seperti membuat gambaran umum materi pelajaran yang ingin dikuasai mahasiswa dan membuat peta konsep materi yang ingin dipelajari.

04 Menentukan Gaya Belajar

Dengan menggunakan gaya belajar yang tepat, proses kegiatan belajar mahasiswa akan lebih efektif akan menyenangkan serta waktu belajar mahasiswa akan lebih bermakna

05 Disiplin dan Konsisten

Tanda-tanda bahwa pengelolaan waktu yang berhasil

LINGKUNGAN BELAJAR

05

PENGERTIAN LINGKUNGAN BELAJAR

01 HAMALIK (2001)

Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

02 WIYONO (2003)

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari

03 MOHAMMAD ALI (2007)

Lingkungan belajar adalah lingkungan yang membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif

04 MARIYANA (2009)

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.



JENIS-JENIS LINGKUNGAN BELAJAR

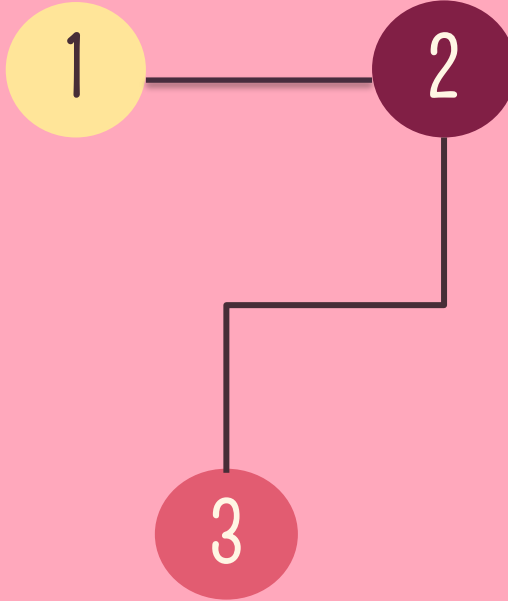
(MENURUT AQIB, 2002)

Lingkungan Keluarga

Orang tua dapat mengontrol dan mengawasi anak-anak belajar serta menyediakan fasilitas yang nyaman saat belajar

Lingkungan Masyarakat

merupakan tempat atau seluruh kondisi baik yang berupa benda hidup atau mati serta seluruh suasana yang terjadi dalam suatu interaksi antar personal melalui sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus



Lingkungan Sekolah

Mendukung mahasiswa mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan sarana prasarana dan kondisi lingkungan yang nyaman serta kondusif

LANJUTAN....

LINGKUNGAN KELUARGA

- a. Cara mendidik
- b. Relasi antara keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Perhatian orang tua

LINGKUNGAN MASYARAKAT

- a. Kegiatan Mahasiswa dalam masyarakat
- b. Teman bergaul
- c. Media Massa
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

LINGKUNGAN SEKOLAH

- a. Metode Mengajar Guru
- b. Relasi Guru dengan siswa
- c. Relasi siswa dengan siswa
- d. Fasilitas Sekolah



“Di antara tanda-tanda orang yang bijaksana ialah: hatinya selalu berniat suci, lidahnya selalu basah dengan dzikrulloh, kedua matanya menangis karena penyesalan (terhadap dosa), segala perkara dihadapinya dengan sabar dan tabah, mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia”

-Syaidina Ustman bin Affan-